

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung yang beralamat di jalan Kebonjati No. 31 Bandung. Perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung merupakan salah satu sarana fasilitas yang dimiliki oleh SMA Pasundan 3 Bandung. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1981 bersamaan dengan didirikannya SMA Pasundan 3 Bandung ini. Selama beberapa periode sebelumnya, perpustakaan ini telah berganti-ganti penanggung jawab dalam pengelolaannya, untuk saat ini pemegang tanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan yaitu Bapak Drs. Yono Sumaryono yang saat ini menjabat sebagai Koordinator perpustakaan, selain menjabat sebagai koordinator perpustakaan Bapak Yono pun menjabat sebagai salah satu guru penjas di sekolah tersebut. Ada juga penanggung jawab pelaksanaan teknis dalam kegiatan perpustakaan yaitu seorang staf perpustakaan. Saat ini Staf perpustakaan dipegang oleh Ibu Odas Jubaedah, staf yang ada di perpustakaan sekolah ini hanya memiliki satu staf saja yaitu Ibu Odas sendiri, Beliau tidak merangkap 2 jabatan seperti halnya koordinator perpustakaan akan tetapi murni staf perpustakaan. Untuk jadwal kegiatan harian perpustakaan yaitu jam buka pada Senin-Sabtu, Pagi Pukul 06.30 – 12.45 WIB, kecuali hari Jum'a Pukul 06.30 – 11.30 WIB. Letak perpustakaan ini berada pada lantai 2 SMA Pasundan 3 Bandung tepat dipusat gedung sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki sistem pelayanan *open acces* yaitu para pemakai mencari sendiri buku-buku yang diperlukan. Selain itu perpustakaan memiliki struktur organisasi yang sistematis seperti:

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen atau individu yang ada di dalam suatu lingkungan, populasi dibagi kedalam dua kategori yaitu populasi homogen dan populasi heterogen. Menurut Noor (2013:147), populasi homogen merupakan, “Keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda”, sedangkan populasi heterogen merupakan, “keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain”.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi seluruh pengajar dan staf teknis SMA Pasundan 3 Bandung yang bersangkutan dan berdasar data pada kurikulum tahun ajaran 2013-2014. Populasi warga belajar sendiri meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, staf teknis dan para siswa/siswi SMA Pasundan 3 Bandung. Peneliti mengambil populasi pada SMA Pasundan 3 Bandung karena permasalahan yang terjadi hanya dalam lingkungan sekolah ini saja, sedangkan untuk jumlah responden yang akan diteliti akan dibagi lagi kedalam beberapa sampel.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2008:218) dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengambilan pada sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, artinya “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (dalam Sugiyono, 2013:122). Salah satu jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013:124) *sampling* jenuh merupakan “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Berdasarkan jumlah populasi yang telah dihitung maka didapat sampel penelitian yang akan diambil yaitu berfokus pada pimpinan sekolah, guru-guru dan staff sekolah yang bersangkutan dengan keterangan 45 orang sebagai poulasi Sampel. Riduwan (2010:253) “Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” pernyataan ini sama dengan teknik pengambilan sampel yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) yaitu “teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang disebut dengan *sampling* jenuh”.

Dari data tersebut jika populasi kurang dari 100 subjek maka untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling* jenuh yaitu mengambil keseluruhan sampel dari semua anggota populasi,

Dari hasil penghitungan maka jumlah sampel yang diambil yaitu 45 orang untuk jumlah sampel pada variabel, seluruh sampel terebut berada di SMA Pasundan 3 Bandung. .

C. Metode Penelitian

Melihat tujuan serta permasalahannya (Bungin, 2010:35) menjelaskan penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua format, yaitu deskriptif dan eksplanasi, Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2001) menyebutkan, “Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang melihat suatu kebenaran dengan melihat sifat, tempat kajian, tujuan, analisis dan kehadiran variabel sebagai sesuatu yang tunggal dengan menekankan analisis pada data angka statistika dalam pengujiannya”.

Menurut Purwanto (2008:75) “Metode penelitian tergantung pada rumusan masalahnya, penelitian tersebut dapat berupa, deskriptif, korelasi dan perbandingan”. Maka sesuai rumusan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif, karena metodenya bersifat menggambarkan deskripsi dari kedua variabel yaitu, koordinasi sebagai variabel X bebas (*Independent Variable*) dan bimbingan pemustaka sebagai variabel Y terikat

(*Dependent Variable*), kedua variabel tersebut akan dideskripsikan dengan mengukur keefektifan koordinasi yang diterapkan apakah berdampak kepada keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka di SMA Pasundan 3 Bandung.

D. Desain Penelitian

Menurut Noor (2013:107) “Desain penelitian merupakan, suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan dalam menyusun pemecahan masalah penelitian”. Desain penelitian yang akan digunakan ialah desain *experimental*. Menurut Silalahi (2012:183) dalam penelitian *experimental* peneliti memanipulasi variabel bebas dan variabel kontrol melalui *extraneous variables* dan memonitor apakah variabel terikat yang dihipotesiskan terpengaruh oleh manipulasi variabel bebas tersebut. Desain *experimental* yang digunakan oleh peneliti menggunakan salah satu dari jenis desain eksperimen yaitu *pre-experimental design (nondesign)*. Bentuk *pre-experimental design* ada beberapa macam, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-shot case study*, menurut Sugiyono (2013:110). Melihat jenis permasalahan yang diteliti yaitu variabel X (Koordinasi) dan variabel Y (Bimbingan pemustaka) maka peneliti menetapkan penggunaan desain penelitian *Pre-Experimental* karena dalam Sugiyono (2008:74) desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh–sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Maka bentuk yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study* karena terdapat 2 kelompok yang akan diberikan perlakuan, dan selanjutnya dianalisis sesuai variabel masing-masing, dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan kepada 2 kelompok yang dimaksud adalah penerapan koordinasi yang efektif dan tingkat kompetensi yang dimiliki siswa yang nantinya merujuk pada berhasilnya pelaksanaan bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Bimbingan pemustaka (Y)
Koordinasi (X)		XY

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan multi tafsir, peneliti membuat definisi oprasional yang diwajibkan dalam penelitian ini. Adapun definisi oprasional peneliti tetapkan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keefektifan yang dilakukan kepala perpustakaan dalam melakukan koordinasi kepada pimpinan, guru-guru dan karyawan yang ada di SMA Pasundan 3 Bandung.

2. Koordinasi

Koordinasi merupakan pengintegrasian tujuan yang digunakan sebagai alat kepala perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung kepada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

3. Program

Program disini merupakan rancangan kegiatan yang dibuat kepala perpustakaan sebagai alat pencapaian tujuan dari visi misi perpustakaan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

4. Bimbingan Pemustaka

Bimbingan pemustaka merupakan salah satu jenis program perpustakaan pada kurikulum 2013/2014. Program bimbingan pemustaka terdapat pada poin ke 3 dari program bulanan yaitu membimbing para siswa untuk menggunakan perpustakaan dengan baik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan diterapkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Menurut Kerlinger, 1973 (dalam Juliansyah Noor, 2013:101) “Menyatakan bahwa instrumen secara garis besar dapat dibedakan ke dalam test dan skala”. Untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan skala dalam menentukan alat atau instrumen yang digunakan, jenis skala yang dipakai yaitu skala Likert untuk mengukur kedua variabel X dan Y.

Skala Likert (dalam Sugiyono, 2011:93) bahwa, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”.

Dalam skala Likert ada dua bentuk instrumen yang diterapkan yaitu bentuk *checklist* dan bentuk pilihan ganda (Sugiyono, 2011:94). Bentuk dari *checklist* dari skala Likert sendiri berupa pertanyaan yang berisikan indikator, contoh Skala Likert yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Dengan masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut

Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2011:94)

Kemudian instrumen ini dimasukkan dalam sampel dari lingkungan penelitian. Peneliti berniat menggunakan bentuk *checklist* dari skala Likert karena melihat tingkat kefesienan dari responden yang akan diambil datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 angke yang dibedakan sesuai dengan status responden, karena perbedaan status responden maka angket yang disebabkan dibagi menjadi 2 format. Angket format yang pertama yaitu dikhususkan untuk bagian pimpinan sekolah seperti, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan format yang kedua yang dikhususkan untuk bagian yang sejajar atau dibawah jabatan kepala perpustakaan seperti guru-guru dan staff sekolah di SMA Pasundan 3 Bandung. Adapun kisi-kisi untuk ujicoba instrumen dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Variabel X Format 1

Variabel X	Sub Variabel X	Indikator Penilaian	No Item	Jumlah Responden
Koordinasi	Efektivitas Koordinasi	Hubungan Langsung	1, -2, 3, -4, -5	45
		Kesempatan Awal	6, -7, -8, 9, -10	
		Kontinuitas	11, 12, -13, -14, -15	
		Dinamisme	-16, 17, 18, -19, 20	
		Kejelasan Tujuan	-21, 22, 23, -24, -25	
		Organisasi Sederhana	26, -27, 28, -29, -30	
		Perumusan Wewenang dan Tanggung Jawab	31, 32, -33, 34 35	
		Komunikasi	36, -37, 38, -39, -40	
		Kepemimpinan	41, 42, -43, -44, -45	

Tabel 3.4
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Variabel X Format 2

Variabel X	Sub Variabel X	Indikator Penilaian	No Item	Jumlah Responden
Koordinasi	Efektivitas Koordinasi	Hubungan Langsung	1, -2, -3, 4, 5	40
		Kesempatan Awal	6, 7, 8, 9, -10	
		Kontinuitas	-11, -12, 13, -14, -15	
		Dinamisme	-16, 17, 18, 19, 20	
		Kejelasan Tujuan	-21, -22, 23, -24, -25	
		Organisasi Sederhana	26, -27, -28, 29, -30	
		Perumusan Wewenang dan Tanggung Jawab	31, -32, 33, 34 35	
		Komunikasi	36, -37, 38, -39, 40	
		Kepemimpinan	41, 42, -43, -44, -45	

Tabel 3.5
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Variabel Y

Variabel Y	Sub Variabel Y	Indikator Penilaian	No Item	Jumlah Responden
Bimbingan Pemustaka	Kompetensi Pemustaka	Pengetahuan	1, 2, -3, 4, -5, 6, -7	45
		Pemahaman	8, 9, -10, 11, -12, 13, -14	
		Keterampilan	15, -16, -17, 18, -19, 20, 21	
		Sikap	-22, 23, -24, 25, -26, 27	
		Nilai	-28, 29, 30, -31, 32, -33	

		Minat	-34, 35, -36, -37, 38, 39, -40
--	--	-------	-----------------------------------

Setelah penyusunan instrumen maka dilakukan pengujian kontrak (*expert judgement*), sesuai dengan judul penelitian ini maka pengujian dilakukan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Pengujian ini dilakukan sebelum dilakukannya uji validitas untuk memastikan bahwa pernyataan tersebut telah absah digunakan.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum penelitian menggunakan tes, hendaknya peneliti mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan instrumen yang *valid* dan *reliable* maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Angket yang diujicobakan dalam penelitian ini terdiri dari angket untuk mengukur variabel koordinasi dan angket untuk mengukur variabel bimbingan pemustaka. Jumlah dari keseluruhan uji coba instrument ini sebanyak 45 orang responden.

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dengan memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{yx} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi *product moment* antara X dan Y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0, maka diperoleh perhitungan Validitas sebagai berikut:

a. Koordinasi (Variabel X)

Tabel 3.6
Validitas Item Variabel X

Indikator	Aspek Penilaian	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
Efektivitas Koodinasi	Hubungan Langsung	1	0,409	0,294	Valid
		2	0,027	0,294	Tdk Valid
		3	0,066	0,294	Tdk Valid
		4	0,481	0,294	Valid
		5	0,483	0,294	Valid
	Kesempatan Awal	6	0,429	0,294	Valid
		7	0,559	0,294	Valid
		8	0,479	0,294	Valid
		9	0,544	0,294	Valid
		10	0,514	0,294	Valid
	Kontinuitas	11	0,499	0,294	Valid
		12	0,436	0,294	Valid
		13	0,093	0,294	Tdk Valid
		14	0,633	0,294	Valid
		15	0,432	0,294	Valid
	Dinamisme	16	0,421	0,294	Valid
		17	0,515	0,294	Valid
		18	0,547	0,294	Valid
		19	0,170	0,294	Tdk Valid
		20	0,355	0,294	Valid
	Kejelasan Tujuan	21	0,003	0,294	Tdk Valid
		22	0,549	0,294	Valid
		23	0,510	0,294	Valid
		24	0,609	0,294	Valid
		25	0,697	0,294	Valid
	Oranisasi Sederhana	26	0,328	0,294	Valid
		27	0,507	0,294	Valid
		28	0,534	0,294	Valid
		29	0,215	0,294	Tdk Valid

Bella Muhammad Anugrah, 2014

EFEKTIVITAS KOORDINASI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN PEMUSTAKA PADA SMA PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Aspek Penilaian	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
	Perumusan Wewenang dan Tanggung Jawab	30	0,216	0,294	Tdk Valid
		31	0,714	0,294	Valid
		32	0,493	0,294	Valid
		33	0,504	0,294	Valid
		34	0,506	0,294	Valid
	Komunikasi	35	0,531	0,294	Valid
		36	0,484	0,294	Valid
		37	0,207	0,294	Tdk Valid
		38	0,337	0,294	Valid
		39	0,424	0,294	Valid
	Kepemimpinan	40	0,401	0,294	Valid
		41	0,514	0,294	Valid
		42	0,517	0,294	Valid
		43	0,343	0,294	Valid
		44	0,378	0,294	Valid
		45	0,477	0,294	Valid

Sumber: hasil perhitungan reliabilitas dari program SPSS 16.0

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 90% dari tabel uji r maka soal valid. Nilai r_{tabel} adalah 0,294 dari $n=45$. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diuji cobakan kepada 45 orang, maka item pernyataan yang berjumlah 45 soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 8 soal yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 2, 3, 13, 19, 21, 29, 30 dan 37. Pernyataan yang tidak valid tersebut akan dibuang karena terdapat pengganti dari pernyataan tersebut.

b. Bimbingan Pemustaka (Variabel Y)

Tabel 3.7
Validitas Item Variabel Y

Indikator	Aspek Penilaian	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
Kompetensi Pemustaka	Pengetahuan	1	0,506	0,294	Valid
		2	0,327	0,294	Valid
		3	0,434	0,294	Valid
		4	0,287	0,294	Tdk Valid
		5	0,433	0,294	Valid
		6	0,413	0,294	Valid
		7	0,296	0,294	Valid
	Pemahaman	8	0,392	0,294	Valid
		9	0,435	0,294	Valid
		10	0,443	0,294	Valid
		11	0,329	0,294	Valid
		12	0,253	0,294	Tdk Valid
		13	0,498	0,294	Valid
		14	0,471	0,294	Valid
	Keterampilan	15	0,349	0,294	Valid
		16	0,353	0,294	Valid
		17	0,455	0,294	Valid
		18	0,154	0,294	Tdk Valid
		19	0,328	0,294	Valid
		20	0,304	0,294	Valid
		21	0,248	0,294	Tdk Valid
	Sikap	22	0,528	0,294	Valid
		23	0,328	0,294	Valid
		24	0,526	0,294	Valid
		25	0,235	0,294	Tdk Valid
		26	0,528	0,294	Valid
		27	0,382	0,294	Valid
	Nilai	28	0,446	0,294	Valid
		29	0,397	0,294	Valid

Indikator	Aspek Penilaian	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
		30	0,296	0,294	Valid
		31	0,460	0,294	Valid
		32	0,311	0,294	Valid
		33	0,372	0,294	Valid
	Minat	34	0,371	0,294	Valid
		35	0,259	0,294	Tdk Valid
		36	0,286	0,294	Tdk Valid
		37	0,363	0,294	Valid
		38	0,375	0,294	Valid
		39	0,500	0,294	Valid
		40	0,312	0,294	Valid

Sumber: hasil perhitungan reliabilitas dari program SPSS 16.0

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 90% dari tabel uji r maka soal valid. Nilai r_{tabel} adalah 0,220 dari $n=45$. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diuji cobakan kepada 45 orang, maka item pernyataan yang berjumlah 40 soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 7 soal yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 4, 12, 18, 21, 25, 35, 36. Pernyataan yang tidak valid tersebut akan dibuang karena terdapat pengganti dari pernyataan tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang mengukur sejauhmana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden yang lain atau dengan kata lain sejauhmana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 16.0 dengan memakai rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 240):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah Variansi dari tiap instrumen

S_x^2 = Varians dari keseluruhan instrumen

Sedangkan untuk koefisien reliabilitas yang dihasilkan variabel X dan Y digambarkan dengan menggunakan pedoman kriteria dari Sugiyono (2013: 257) di bawah ini.

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan uji reabilitas menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Koordinasi (Variabel X)

Tabel. 3.9
Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.915	37

Sumber: hasil perhitungan reliabilitas dari program SPSS 16.0

Nilai r_{tabel} dari $n=45$ pada $\alpha=5\%$ adalah 0,294 dengan jumlah pernyataan angket 45 pernyataan. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,915 dan nilai R_{tabel} 0,294. Dengan demikian $0,915 > 0,294$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel sangat kuat. Dari tabel perhitungan uji reliabilitas angket dapat disimpulkan bahwa angket variabel X yang telah disusun oleh peneliti, reliabel artinya apabila angket tersebut digunakan lagi maka tingkat kekonsistenan dalam menjawab soal tersebut tersebut sangat kuat dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data.

b. Bimbingan Pemustaka (Variabel Y)

Tabel 3.10
Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.842	33

Sumber: hasil perhitungan reliabilitas dari program SPSS 16.0

Nilai r_{tabel} dari $n=45$ pada $\alpha=5\%$ adalah 0,220 dengan jumlah pernyataan angket 40 pernyataan. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,843 dan nilai R_{tabel} 0,220. Dengan demikian $0,842 > 0,220$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan sangat kuat. Dari tabel perhitungan uji reliabilitas angkat dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y yang telah disusun oleh peneliti, reliabel artinya apabila angket tersebut digunakan lagi maka tingkat kekonsistenan dalam menjawab

soal tersebut tersebut sangat kuat dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mencari data empirik yang kelak akan diolah dan menjadi jawaban dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi kepustakaan.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden, data yang diperoleh didapat dari respon yang diberikan dari masing-masing responden. Untuk kuesioner sendiri alat yang biasa digunakan dalam pengumpulan seperti pertanyaan isian, *checklist*, atau skala. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket karena melihat jumlah responden yang cukup banyak mengakibatkan penggunaan teknik ini dengan begitu peneliti dapat mengefisienkan waktu, data, serta tenaga.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan mencari atau melihat sumber-sumber rujukan teori yang telah ada. Peneliti bermaksud menggunakan studi kepustakaan guna membantu mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menghimpun informasi yang relevan dengan membandingkan keadaan yang diharapkan dengan kenyataan yang ada juga melihat penelitian yang sejenis. Melihat jumlah respon yang cukup banyak serta kelengkapan data yang akan diambil maka peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik Observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan cara statistik maka sebelum melangkah pada analisis data harus ditentukan terlebih dahulu teknik statistik yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2008:147) Dalam penelitian ada beberapa macam teknik dalam penggunaan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berkaitan dengan penelitian kali ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif karena melihat teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka menurut cara pengambilan data tersebut statistik deskriptif yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013: 207), “Statistik deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Pengolahan Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran angket, langkah selanjutnya dalam prosedur pengolahan data menurut Bungin (2011: 174) “...pengolahan data terbagi menjadi tiga, yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*”. Penjelasan lebih lengkapnya, yaitu sebagai berikut.

a. *Editing*

Kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun dan mengolah data di lapangan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan memeriksa kelengkapan angket secara menyeluruh.

b. *Coding*

Pemberian skor untuk setiap pilihan dari setiap item angket berdasarkan ketentuan yang ada, yaitu dengan menggunakan skala Likert.

c. *Tabulating*

Memasukan data skor pada tabel-tabel yang dibuat lalu mengatur angka-angka tersebut untuk dihitung.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data maka selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul dari masing variabel. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membagi ke dalam dua cara statistik, yaitu untuk rumusan masalah khusus 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif, yaitu data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. sedangkan untuk rumusan masalah khusus 3 menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan kepada populasi untuk dibuat kesimpulan. Menurut sugiyono (2011: 147) bahwa “Bila peneliti dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial”. Tujuan dari analisis data sendiri, yaitu untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul kemudian disajikan ke dalam susunan yang sistematis, untuk memudahkan pengolahan serta penafsiran data yang sebelumnya telah terkumpul. Dalam kegiatan analisis data, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah disusun. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui distribusi data dari setiap variabel penelitian. Tujuan dari uji normalitas sendiri adalah sebagai salah satu cara untuk menentukan statistik

apa yang yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu parametrik atau non parametric. (Sugiyono,2012: 79) menyatakan bahwa “Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu digunakan statistik nonparametris”. Pengujian normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnova dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil pengujian ini dikatakan normal apabila bilangan signifikansi pada kolom > taraf signifikansi α , pada uji normalitas ini nilai $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk taraf yang tidak normal bisa dikatakan sebaliknya.

b. Analisis Perindikator

Analisis data deskripsif perindikator ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah khusus satu dan dua karena hanya menggambarkan keadaan kedua variabel X dan Y , selain itu digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dengan mengukur nilai dari setiap aspek penilaian. Adapun Langkah-langkah dalam perhitungannya yang digunakan dalam analisis data deskriptif perindikator yaitu, sebagai berikut.

- Untuk mencari persentase rata-rata setiap skor pernyataan dari masing-masing indikator maka menggunakan (Bungin, 2005: 172), sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Setelah persentase rata-rata setiap skor pernyataan dari masing-masing indikator didapat, maka tahap selanjutnya mencari kriteria dari masing-

80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
49% kebawah	Sangat Rendah

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau berdasarkan pengaruh serta jenis data yang diperoleh berbentuk interval. Cara menguji hipotesisnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari hubungan kedua variabel yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan berikut .

1. Hipotesis Khusus 3

Hipotesis akan dijawab dengan menggunakan rumus perhitungan korelasi Pearson *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 karena data tersebut bersifat parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui “Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat“ (Wijaya, 2009:91). Perhitungan selanjutnya dengan menghitung signifikansi dari kedua variabel setelah itu untuk mengukur kuatnya pengaruh antara variabel X terhadap Y maka peneliti menggunakan Koefesien determinasi untuk mengkatogorikan kuatnya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berikut rumus yang digunakan yaitu,

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

setelah didapat hasil dari koefisien korelasi maka data tersebut diinterpretasikan kedalam pedoman koefisien korelasi untuk melihat kuatnya hubungan antara kedua variabel.

Tahap selanjutnya melakukan pengujian signifikansi hubungan, agar mampu digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* (dalam Sugiyono, 2008: 184) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = nilai

Langkah terakhir untuk menghitung kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus penghitungan Koefisien determinasi (KD), berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Hasil pengujian koefisien determinasi dimasukan kedalam pedoman koefisien determinasi (tingkat pengaruh) menurut pedoman Sugiyono (2008: 127) yaitu,

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Persentase	Kategori
0 % - 4%	Pengaruh rendah atau lemah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti

17% - 48%	Pengaruh cukup kuat
49% - 81%	Pengaruh tinggi
82% - 100%	Pengaruh sangat tinggi/kuat

Sumber: Sugiyono (2008:127)